

“Ceria”

Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini

ISSN 2301-9905

Volume 6, No. 1, Juli 2017

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan- Universitas Muhammadiyah Tangerang

Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Tanya Jawab Pada Anak Usia 4-5 Tahun

Acih Munasih¹, Iman Nurjaman²

^{1,2}Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Tangerang
e-mail: ¹acih.acih@gmail.com, ²iman.umt@gmail.com

Abstrak

Fakta yang ditemukan di TKIT Istiqomah dari 11 anak usia 4-5 tahun masih banyak anak-anak yang kurang mampu berbicara lancar dan jelas. Hal ini disebabkan beberapa faktor, diantaranya : metode pembelajaran yang digunakan kurang efektif dan menyenangkan, kurangnya media yang digunakan untuk merangsang kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun, kurangnya motivasi dalam memberikan apresiasi kepada anak yang sudah berbicara dengan lancar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun melalui metode tanya jawab. Penelitian ini dilaksanakan di TKIT Al-Istiqomah pada semester genap tahun ajaran 2014-2015. Hasil yang diperoleh pada siklus I nilai persentase mencapai 68%, pada siklus II nilai persentase 80% dan pada siklus III nilai persentase mencapai 95%. Kelebihan metode tanya jawab yaitu pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, sekalipun siswa itu sedang sibuk, merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingatan, mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat atau berbicara. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini, dapat disimpulkan bahwa metode

tanya jawab dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di TKIT Al-Istiqomah.

Kata kunci: kemampuan berbicara, metode tanya jawab, anak usia 4-5 tahun

Pengantar

Pendidikan anak usia dini (PAUD) sebagaimana yang dinyatakan dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1 pasal 1 ayat 14 adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Perkembangan intelektual anak sangat pesat terjadi pada kurun waktu usia nol sampai usia prasekolah, dalam masa-masa ini segala potensi kemampuan anak dapat dikembangkan secara optimal. Salah satu kemampuan anak yang berkembang pesat saat usia dini adalah kemampuan berbahasa.

Menurut Santrock (Dhieni, 2009, h. 3.1) perkembangan bahasa merupakan salah satu dari kemampuan dasar yang harus dimiliki anak, terdiri dari beberapa tahapan sesuai dengan usia dan karakteristik perkembangannya. Perkembangan bahasa terbagi menjadi empat komponen diantaranya menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Perkembangan bahasa dan bicara tidak

berjalan bersama. Pada awalnya anak telah lebih dahulu mengembangkan aspek bahasanya, baru kemudian mereka mulai menguasai bicara. Berbicara ini sebagai implementasi dari hasil menyimak, peristiwa ini berkembang pesat pada kehidupan kanak-kanak.

Berdasarkan observasi di TKIT Al-Istiqomah pada bulan November 2014, dari 11 anak usai 4-5 tahun masih banyak anak-anak yang kurang mampu berbicara lancar dan jelas. Hal ini disebabkan beberapa faktor, diantaranya : metode pembelajaran yang digunakan kurang efektif dan menyenangkan, kurangnya media yang digunakan untuk merangsang kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun, kurangnya motivasi dalam memberikan apresiasi kepada anak yang sudah berbicara dengan lancar. Adapun kemampuan berbicara yang harus dimiliki anak usia 4-5 tahun diantaranya adalah : cara berbicara semakin jelas, bisa berbicara dengan mudah kesemua orang, mulai menceritakan tentang suatu hal, dapat mengucapkan bunyi dengan jelas kecuali beberapa kata seperti l, s, dan r. (Hildayani dkk, 2005).

Berdasarkan faktor yang menghambat kemampuan berbicara, peneliti memilih metode tanya jawab untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun. Metode tanya jawab adalah suatu cara mengajar dimana guru dan siswa aktif bersama, guru bertanya siswa memberikan jawaban dan sebaliknya siswa memberikan pertanyaan kepada guru dan guru menjawabnya. Metode

tanya jawab ini sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak, karena dengan metode tanya jawab ini anak mendapat kesempatan untuk mengemukakan ide-ide dan pendapatnya, anak mendapat kesempatan untuk menyumbangkan gagasannya, anak dapat mengembangkan kosakata dan pembendaharaan kata, serta melatih anak untuk mau mendengarkan atau menyimak pertanyaan maupun jawaban orang lain. Jadi, sudah seharusnya seorang guru dapat menyampaikan metode yang menyenangkan dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas pada anak usia 4-5 tahun di TKIT Al-Istiqomah, dengan harapan dapat melakukan perbaikan dan dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia 4-5 tahun melalui metode tanya jawab.

Kemampuan Berbicara menurut Tarigan (2008) adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari. Mulgrave (Tarigan, 2008) mendefinisikan berbicara itu lebih dari hanya sekedar mengucapkan bunyi-bunyi atau kata-kata. Berbicara adalah suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sang pendengar atau penyimak. Dhieni (2009) berpendapat bahwa berbicara merupakan suatu keterampilan bahasa yang berkembang dan

dipengaruhi oleh keterampilan menyimak. Menurut Hurlock (2000) mengemukakan bicara merupakan bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud. Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang menggunakan kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan atau mengkomunikasikan suatu pendapat serta ide.

Menurut Hurlock (2000) Belajar berbicara mencakup tiga proses terpisah tetapi saling berhubungan satu sama lain, yaitu :

- a) Pengucapan : Tugas pertama dalam belajar bicara yaitu belajar mengucapkan kata. Pengucapan dipelajari dengan meniru. Pengucapan kata dari orang yang berhubungan dengan mereka. Keseluruhan pola pengucapan anak akan berubah dengan cepat jika anak ditempatkan dalam lingkungan baru yang orang-orang di lingkungan tersebut mengucapkan kata-kata yang berbeda.
- b) Pengembangan kosakata : Tugas kedua dalam belajar berbicara adalah mengembangkan jumlah kosakata. Dalam mengembangkan kosakata anak harus belajar mengaitkan arti dengan bunyi, karena banyak kata yang memiliki arti yang lebih dari satu dan karena sebagian kata bunyinya mampir sama, tetapi memiliki arti yang berbeda.
- c) Pembentukan kalimat : Tugas ketiga dalam belajar berbicara yaitu menggabungkan kata kedalam kalimat yang tata bahasanya

betul dan dapat dipahami orang lain. Pada mulanya anak menggunakan kalimat satu kata yakni kata kerja atau kata benda kemudian digabungkan dengan kata isyarat untuk mengungkapkan suatu pemikiran utuh. Pada waktu usia 4 tahun kalimat mereka hampir lengkap dan setahun kemudian kalimatnya sudah lengkap berisi semua unsur kalimat.

Teori metode tanya jawab menurut Soetomo (Dhieni, 2009) adalah suatu metode dimana guru memberikan pertanyaan kepada anak dan anak menjawab. Atau sebaliknya, anak bertanya kepada guru dan guru menjawab. Djamarah dan Zein (2006) berpendapat bahwa metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran berbentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru. Rusyan (Sagala, 2011) menggambarkan metode tanya jawab yaitu guru mengajukan pertanyaan terhadap seseorang atau peserta didik, dan kemudian mengalihkan pertanyaan itu terhadap peserta didik lainnya untuk dikomentari dan diberi penjelasan seperlunya. Menurut Roestiyah (2008) metode tanya jawab adalah suatu metode untuk memberi motivasi pada siswa agar bangkit pemikirannya untuk bertanya selama mendengarkan pelajaran, atau guru yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan itu siswa menjawab. Berdasarkan pendapat-pendapat diatas metode tanya jawab adalah suatu metode atau cara yang digunakan oleh guru untuk memotivasi siswa agar

siswa dapat mengingat apa yang telah dipelajari.

Bentuk pertanyaan yang dapat digunakan dalam metode tanya jawab dapat berupa pertanyaan tertutup dan pertanyaan terbuka. Pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang memungkinkan orang yang ditanya akan langsung mengetahui jawabannya dan lebih ditunjukkan untuk menguji orang yang ditanya. Sementara pertanyaan terbuka merupakan kebalikan dari pertanyaan tertutup karena pertanyaan yang diajukan tidak dapat dijawab dengan cara yang sederhana (Gunarti, Surya dan Muis, 2010).

Metode tanya jawab ditaman kanak-kanak bertujuan untuk : Melatih keberanian anak untuk mengajukan pendapatnya, Melatih anak untuk bertutur dengan intonasi yang baik, Mengembangkan kosa kata dan perbendaharaan kata anak, Melatih anak untuk menghargai pendapat orang lain, Melatih anak untuk mau mendengarkan atau menyimak pertanyaan maupun jawaban orang lain.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun di TKIT AL-Istiqomah berjumlah 11 siswa terdiri dari 5 anak laki-laki dan 6 anak perempuan yang memiliki kemampuan berbicara yang beragam. Penelitian ini dilakukan sejak bulan April sampai dengan Juni 2015.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah berbicara, yaitu

keterampilan berbahasa yang menggunakan kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan atau mengkomunikasikan suatu pendapat serta ide. Aspek yang diteliti meliputi ketepatan ucapan, pilihan kata, mimik yang tepat, kenyaringan suara dan kelancaran bicara. Skor yang diperoleh anak dalam kemampuan berbicara yaitu dari hasil tes subjektif yang berbentuk pengamatan/observasi menggunakan rating skala selama pelaksanaan instrumen tindakan. Skala ini menggunakan 4 kriteria yaitu Berkembang Sangat Baik (4), Berkembang Sesuai Harapan (3), Mulai Berkembang (2) Dan Belum Berkembang (1). Indikator-indikator dalam kemampuan berbicara yaitu anak dapat mengulang kalimat sederhana, menyebutkan kata-kata yang mempunyai huruf awal yang sama, bercerita menggunakan kata ganti aku, saya, kamu, dia dan mereka, mampu mengungkapkan pendapat secara sederhana, dapat menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, berapa, dan bagaimana.

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP) dengan kriterianya yakni berkisar antara 75-80%. Artinya anak dikatakan berhasil dalam meningkatkan kemampuan berbicara apabila anak menguasai atau dapat mencapai sekitar 75-80% dari tujuan atau nilai yang seharusnya dicapai. Jika, kurang dari kriteria tersebut dinyatakan kurang berhasil. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan menggunakan beberapa teknik yaitu Tes diantaranya angket, dan Non tes diantaranya

observasi dan catatan lapangan.

Hasil dan Pembahasan

Langkah awal dalam penelitian yaitu melakukan observasi pratindakan yang bertujuan untuk mengetahui kondisi awal, baik dalam proses pembelajarannya maupun kemampuan berbicara peserta didik. Kondisi awal peserta didik usia 4-5 tahun di TKIT Al-Istiqomah dilakukan sebagai acuan untuk melakukan tindakan apa saja yang akan dilakukan pada saat siklus dilakukan. Berdasarkan data observasi awal dari 11 anak hanya 3 anak yang berkembang sesuai harapan, sedangkan 8 anak lainnya belum berkembang dalam kemampuan berbicara. Hal ini dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan kurang efektif dan menyenangkan, kurangnya media yang digunakan untuk merangsang kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun, kurangnya motivasi dalam memberikan apresiasi kepada anak yang sudah berbicara dengan lancar.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada kondisi awal diketahui dari 11 anak yang berkembang sesuai harapan ada 2 anak yaitu NP dan MD sedangkan yang belum berkembang ada 9 anak yaitu ZO, ID, CF, DR, EM, CH, KA, RS DAN RH. Sehingga kemampuan berbicara anak pada kondisi awal baru mencapai 54% Maka langkah yang akan diambil oleh peneliti agar kemampuan berbicara anak meningkat adalah dengan menggunakan metode tanya

jawab.

Siklus I : Proses pembelajaran kemampuan berbicara dengan metode tanya jawab pada siklus I dibagi menjadi 3 pertemuan. Dari hasil observasi siklus I dalam kemampuan berbicara anak terdapat 2 anak yaitu MD dan NP yang sudah mencapai indikator keberhasilan dan sisanya 9 anak yaitu ZO, ID, CF, EM, DR, CH, KA, RS dan RH belum mencapai indikator keberhasilan. Hal ini disebabkan karena adanya hambatan – hambatan yang berasal dari anak maupun guru. Berdasarkan pengamatan hambatan yang dialami antara lain : Anak belum terkondisikan, Anak belum bisa berkonsentrasi dalam kegiatan pembelajaran, Anak masih asik main sendiri dan berlarian.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Dhieni (2009) berbicara merupakan suatu keterampilan bahasa yang berkembang dan dipengaruhi oleh keterampilan menyimak. Tarigan (2008) berpendapat berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari. Hurlock (2000) mengemukakan bicara merupakan bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud. Menurut para ahli diatas berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang menggunakan kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan atau mengkomunikasikan suatu pendapat serta ide yang dipengaruhi oleh

keterampilan menyimak.

Jadi, dapat disimpulkan apabila anak tidak berkonsentrasi dalam kegiatan pembelajaran dan asik bermain sendiri dapat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan berbicara anak, dimana kemampuan berbicara tersebut dipengaruhi oleh keterampilan menyimak. Kesimpulan dari siklus I yaitu dalam perkembangan kemampuan berbicara anak masih banyak anak yang belum mencapai indikator keberhasilan. Maka, peneliti akan melakukan perbaikan disiklus berikutnya agar kemampuan berbicara anak meningkat.

Siklus II : Proses pembelajaran kemampuan berbicara dengan metode tanya jawab pada siklus II dibagi menjadi 3 pertemuan. Dari hasil observasi pada siklus II dalam kemampuan berbicara terdapat 6 anak yang sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu CF, EM, KA, NP, MD dan RS dan 5 anak belum mencapai indikator keberhasilan yaitu ZO, ID, DR, CH dan RH. Hal ini dikarenakan masih adanya hambatan diantaranya : Ada anak yang belum berkonsentrasi dan ada anak yang asik bermain sendiri. Karena, masih ada anak yang belum bisa berkonsentrasi saat proses pembelajaran menggunakan metode tanya jawab tersebut berlangsung akan berpengaruh terhadap kemampuan berbicara. Dimana kemampuan berbicara sendiri dapat berkembang melalui proses menyimak. Sedangkan masih ada anak yang belum bisa berkonsentrasi atau menyimak materi pembelajaran yang guru berikan.

Siklus III : Proses pembelajaran kemampuan berbicara dengan metode tanya jawab pada siklus III dibagi menjadi 3 pertemuan. Dari hasil observasi pada siklus III dalam kemampuan berbicara terdapat 11 anak (95%) yang sudah mencapai indikator keberhasilan. Jadi, kesimpulan pada siklus III yaitu metode tanya jawab dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun.

Dimana menurut Roestiyah (2008) metode tanya jawab adalah suatu metode untuk memberi motivasi pada siswa agar bangkit pemikirannya untuk bertanya selama mendengarkan pelajaran. Djamarah dan Zein (2006, h. 94) berpendapat metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran berbentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru.

Metode tanya jawab yaitu metode yang digunakan untuk memberi motivasi pada anak agar bangkit pemikirannya, dengan metode tanya jawab tersebut maka anak termotivasi untuk mengungkapkan pendapat atau ide-idenya dengan itu kemampuan berbicara anak akan meningkat. Dimana tujuan metode tanya jawab adalah : Melatih keberanian anak untuk mengajukan pendapatnya, Melatih anak untuk bertutur dengan intonasi yang baik, Mengembangkan kosa kata dan perbendaharaan kata anak, Melatih anak untuk menghargai pendapat orang lain, Melatih anak untuk mau mendengarkan atau menyimak pertanyaan maupun jawaban orang

lain. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode tanya jawab dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh selama melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas di TKIT Al-Istiqomah Tangerang tahun pelajaran 2014-2015, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa metode tanya jawab dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di TKIT Al-Istiqomah. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai dan presentase anak tiap siklus. Pada siklus I hasil observasi pada siklus I mendapat nilai persentase 68%, pada siklus II setiap kemampuan berbicara siswa mengalami peningkatan yaitu menjadi 80%, pada siklus III kemampuan berbicara siswa mengalami peningkatan hingga 95%. Berdasarkan uraian dari setiap siklus dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode tanya jawab dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di TKIT Al-Istiqomah.

Sesuai dengan hasil penelitian tersebut, peneliti menyampaikan saran terutama kepada guru TKIT Al-Istiqomah agar selalu berupaya untuk menggunakan metode pengajaran yang sesuai dengan materi pengajaran yang disampaikan. Selanjutnya secara khusus saran penelitian ini ditujukan kepada : (1) Anak, diharapkan lebih aktif dan

termotivasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga lebih mudah dalam memahami materi yang dipelajari, karena dengan menggunakan metode tanya jawab anak terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran; (2) Guru, dalam proses mengajar dapat menggunakan metode tanya jawab, selain bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak, juga dapat meningkatkan aktivitas anak dalam proses belajar mengajar; (3) Sekolah, semoga dapat memberikan dukungan dan sarana yang mendukung untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Daftar Acuan

- Arikunto, S., Suhardjono & Supardi. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Dhieni, Nurbiana dkk. (2009). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Gunarti, W., Muis, A., & Suryani, L. (2010). *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Hildayani, Rini dkk. ((2005). *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Mulyasa, E. (2012). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Roestiyah, N.K. (2008). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Rineka Cipta.

Sagala, Syaiful. (2011). Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung : Alfabeta.

Santosa, Puji dkk. (2011). Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD. Jakarta : Universitas Terbuka.

Sudjana, Nana. (2011). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Tarigan, Guntur Henry. (2008). Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung : Angkasa.